

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal penting yang menjadikan manusia menjadi pribadi berkualitas dengan memiliki kepribadian yang mengacu pada perubahan, baik itu jasmani ataupun rohani yang mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan di Indonesia yang semakin berkembang dapat mengembangkan daya pikir, kemampuan berbicara, serta mampu menjadi manusia yang berpikiran kritis dan bertanggung jawab.¹ Pendidikan memiliki peranan dalam membangun bangsa dan negara melalui kecerdasan dan kemampuan serta watak bangsa di masa yang akan datang ditentukan oleh pendidikan yang diberikan di masa sekarang.

Pendidikan adalah hak seluruh manusia, mulai lapisan paling bawah, masyarakat menengah keatas dengan kondisi sosial ekonomi yang mendukung, tentunya tidak akan mengalami kesulitan untuk menjangkau pendidikan sampai tingkat atas, namun demikian halnya dengan masyarakat menengah kebawah, untuk inilah perlu adanya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan.² Pentingnya pendidikan harus menjadi sektor utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Setiap individu manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan

¹ Duwik Safitri, "Skripsi : Profil Pemahaman Geometri Van Hiele Level Visualisasi Pada Siswa Kelas III SDN Sumpat Sidoarjo," Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018, 1

² IMZ, "Zakat dan Empowering" *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, h. 68

yang selalu dikaitkan dengan peningkatan sumber “daya manusia. Hal ini, mendorong pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang lebih khususnya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik yang menjelaskan bahwa angka putus sekolah di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Dan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin + Jumlah	Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Dan Jenis Kelamin								
	SD / Sederajat			SMP / Sederajat			SMA / Sederajat		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Laki-Laki	1.00	0.72	0.75	7.59	8.42	7.56	25.17	23.57	23.14
Perempuan	0.69	0.52	0.55	6.22	6.08	5.96	22.24	21.00	19.76
Laki-Laki + Perempuan	0.85	0.62	0.65	6.92	7.29	6.77	23.75	22.31	21.47

Sumber: *Susenas, BPS 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya angka putus sekolah tingkat SD / Sederajat menurun di tahun 2020 namun tidak signifikan karena pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali. Pada tingkat SMP / Sederajat mengalami kenaikan pada tahun 2020 namun di tahun 2021 mengalami penurunan dan pada tingkat SMA / Sederajat mengalami juga penurunan di setiap tahunnya. Sedangkan untuk jumlah anak yang mengalami putus sekolah di Indonesia tingkat SD sebanyak 38.716 orang. Kemudian pada tingkat SMP yakni sebanyak 15.042 orang

dan di tingkat SMA sebanyak 10.022 orang.³ Salah satu Kabupaten yang masih memiliki angka putus sekolah yang rendah yaitu kabupaten Sidoarjo, hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik dimana jumlah murid di kabupaten Sidoarjo semakin menurun. Pada tahun 2019 jumlah murid di kabupaten Sidoarjo sebanyak 43.607 siswa. Dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 41.162 siswa.⁴

Penyebab utama angka putus sekolah di Indonesia kebanyakan disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua terkait pentingnya pendidikan bagi anak, kurang mampu dalam membiayai pendidikan atau keterbatasan ekonomi, geografis yang kurang menguntungkan, akses menuju kesekolah kurang atau jauh, minimnya fasilitas pendidikan. Beberapa peneliti juga menyatakan bahwasanya penyebab angka putus sekolah di Indonesia yaitu disebabkan oleh dua hal yaitu rendahnya perekonomian keluarga untuk membiayai pendidikan anaknya, sehingga kebanyakan anaknya berhenti sekolah dan membantu orang tuanya bekerja dan rendahnya edukasi terhadap anak mengenai pentingnya pendidikan baik dari keluarga atau pemerintah.⁵

Walaupun setiap tahunnya pemerintah terus mengeluarkan program-program bantuan untuk mengurangi angka putus sekolah seperti program wajib belajar 12 tahun dan KIP (Kartu Indonesia Pintar), Pada tahun 2013,

³ Susenas, BPS <https://www.bps.go.id/> diakses tanggal 02 November 2022

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, *Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka Sidoarjo Regency In Figures 2021* (Sidoarjo: CV. Insert Coin, 2021). 113

⁵ Sarfa Wassahua, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Warga Negeri Hative Kecil Kota Ambon," *Jurnal Al-Iltizam* Vol. 1, No. 2, 93–113.

pemerintah pusat telah mengeluarkan program wajib belajar 12 tahun atau sering disebut dengan program pendidikan menengah universal sebagai lanjutan dari program wajib belajar 9 tahun. Adanya program lanjutan ini dimaksudkan untuk menjaga keberhasilan dan kesinambungan dari program sebelumnya sekaligus untuk menyiapkan generasi emas di Indonesia tahun 2045. Namun pada kenyataannya, masih sering kita jumpai anak-anak yang putus sekolahnya sehingga ini membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia masih belum merata dan program tersebut belum sepenuhnya berhasil. Pemerintah perlu membuat strategi yang baik sehingga memberikan kemudahan layanan dan menjamin terselenggaranya wajib belajar 12 tahun yang berkualitas bagi warga negaranya.⁶ Program KIP (Kartu Indonesia Pintar) merupakan salah satu program pemerintah yang dapat menurunkan angka putus sekolah di Indonesia. Karena dengan adanya program ini, banyak peserta didik yang terbantu dalam menunjang kebutuhan belajarnya. Program ini mempermudah akses pendidikan bagi masyarakat di berbagai provinsi di Indonesia, namun tetap saja tidak berpengaruh yang signifikan dan pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan.⁷ Pada setiap orang tentunya memiliki keinginan untuk bahagia dalam apapun itu. Terciptanya kebahagiaan jika dilihat dari sisi ekonomi dapat terjadi ketika seseorang terlepas dari berbagai bentuk masalah keuangan. Dengan kata lain ketika seseorang hidup tidak lagi terfokus untuk mengumpulkan uang maka

⁶ Iis Margiyanti, Siti Tiara Maulia “Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun,” *Jurnal Jupensi* Vol. 3 No. 1

⁷ Farida Ainun Nikmah, dkk “Apakah Kartu Indonesia Pintar Berhasil Menurunkan Angka Putus Sekolah?,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol. 4, No. 2, 72

mereka dapat dikatakan terlepas dari bentuk masalah keuangan.⁸ Salah-satu lembaga yang berpotensi dalam mengurangi angka putus sekolah yaitu lembaga pengelolaan zakat baik itu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ). Potensi yang diberikan zakat dalam mengurangi angka putus sekolah dapat diukur dari pendistribusian dana zakat. Zakat sendiri merupakan salah satu kewajiban bagi seorang muslim sebagaimana yang disebutkan pada rukun islam, kedudukan zakat setara dengan syahadat, sholat, puasa dan haji. Melakukan zakat harus didadari oleh keikhlasan untuk melakukan perintah Allah, yang dilakukan oleh lembaga zakat yang dipercaya oleh pemerintah dan masyarakat.

Salah satu badan pengelola zakat di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS sendiri merupakan lembaga pengelola zakat resmi yang dibentuk pemerintah berdasarkan keputusan RI No. 8 tahun 2001 yang bertugas menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) nasional. Lembaga BAZNAS di Indonesia telah tersebar di berbagai daerah salah satunya adalah BAZNAS kabupaten Sidoarjo. BAZNAS Sidoarjo berpotensi mengurangi angka putus sekolah dengan program-program pendukung penyaluran zakat yang salah satunya adalah program Sidoarjo Cerdas. Program Sidoarjo Cerdas merupakan salah satu Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Sidoarjo di bidang pendidikan, sub program dari Sidoarjo Cerdas yaitu bantuan biaya

⁸ Adam Rio Ferdinand dan Farid Ardyansyah, “Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Individu dan Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura” *Jurnal of Business Economic and Management* Vol. 2

pendidikan, bantuan hutang pendidikan, bantuan peralatan dan perlengkapan sekolah.⁹

Program Sidoarjo Cerdas dapat membantu untuk menyekolahkan anak yang kondisi ekonomi keluarganya terbelang kurang mampu dengan mendapatkan bantuan dana pendidikan. Untuk mendapatkan bantuan dana pendidikan dari program Sidoarjo Cerdas harus melewati tahap pendataan dan memenuhi beberapa syarat, proses ini dilakukan agar mengetahui keadaan keluarga yang kondisinya memang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya. Namun program Sidoarjo Cerdas tidak bisa membantu secara penuh untuk kebutuhan sekolah anak, melainkan hanya dibantu apa yang sekiranya sangat perlu untuk didahulukan dan melihat dari sub program yang ada pada program Sidoarjo Cerdas.¹⁰

Dengan mempertimbangkan uraian di atas, maka hal ini menjadi sesuatu yang penting dan menarik untuk diteliti lebih jauh agar dapat diketahui bagaimana pendistribusian dana ZIS pada program Sidoarjo Cerdas dalam mengurangi angka putus sekolah maka berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, peneliti memilih judul **“Analisis Peran Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Dalam Upaya Pengurangan Angka Putus Sekolah Melalui Program Sidoarjo Cerdas Di BAZNAS Sidoarjo”**

⁹ Syaipudin Elman, “Skripsi : Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, 51

¹⁰ Syihabuddin Arafat and A’rasy Fahrullah, “Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di BAZNAS Sidoarjo,” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 2, No. 3, 28.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) di BAZNAS Sidoarjo melalui program Sidoarjo Cerdas?
2. Bagaimana peran BAZNAS Sidoarjo dalam pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) untuk mengurangi angka putus sekolah melalui program Sidoarjo Cerdas?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) di BAZNAS Sidoarjo melalui program Sidoarjo Cerdas
- b. Untuk mengetahui peran BAZNAS Sidoarjo dalam pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) untuk mengurangi angka putus sekolah melalui program Sidoarjo Cerdas

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritik

Dalam penelitian ini memiliki manfaat yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti terutama mengenai potensi program Sidoarjo Cerdas dalam mengurangi angka putus sekolah. Selain itu hasil dari penelitian ini

juga bermanfaat untuk dijadikan rujukan peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda.

b. Kegunaan Praktik

1) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ilmiah, serta sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lanjutan yang akan datang.

2) Bagi Peneliti

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan teori pada penelitian yang akan datang. Serta dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti.

3) Bagi BAZNAS Sidoarjo

Dari hasil penelitian ini diharapkan BAZNAS Sidoarjo memiliki alternatif penyaluran pendistribusian zakat di bidang pendidikan dan pengurangan angka putus sekolah.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian yang penulis lakukan terhadap kepustakaan, maka penulis dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Skripsi, Dini Fakhirah “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di BAZNAS Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas”, penelitian ini membahas tentang efektivitas

penyaluran zakat dalam upaya peningkatan pendidikan. Dalam penyalurannya terbilang kurang efektif karena mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013 BAZNAS kota Bekasi masih menggunakan kalender hijriyah yang mengakibatkan penyaluran dua kali dengan jumlah yang dikeluarkan cukup besar. Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis yaitu terletak pada pembahasannya yang sama-sama membahas tentang penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) pada program pendukung di lembaga nasional. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti penulis terletak pada tempat, dalam penelitian ini bertempat di BAZNAS kota Bekasi dan untuk peneliti penulis bertempat di BAZNAS kota Sidoarjo.¹¹

2. Skripsi, Ahmad Iqbal, “Optimalisasi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Sleman Cerdas Terhadap Peningkatan Pendidikan Tahun 2020 (Studi di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman)” penelitian ini membahas tentang bentuk penyaluran dana zakat untuk bidang pendidikan disalurkan ke dalam program Sleman Cerdas, yang melalui dua model. Pertama melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan, yang kedua melalui koordinasi dengan Dinas Sosial. Dalam pendistribusian dana zakat, dibutuhkan koordinasi dalam hal ini BAZNAS Sleman berkoordinasi dengan Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah supaya tidak terjadinya

¹¹ Dini Fakhirah, “Skripsi: Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di BAZNAS Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016

tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya. Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis yaitu terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas penyaluran dana zakat di suatu lembaga nasional dan juga fokus pada program pendukung yaitu Sleman cerdas. Perbedaannya adalah pada peneliti penulis berfokus pada pengurangan angka putus sekolah sedangkan pada penelitian ini hanya untuk peningkatan pendidikan.¹²

3. Jurnal, Syihabuddin Arafat Dan A'rasy Fahrullah, "Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di BAZNAS Sidoarjo", penelitian ini menunjukkan bahwa Pencapaian pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan pada BAZNAS Sidoarjo sudah optimal. Dilihat dari segi proses pemahaman tentang dana bantuan pendidikan, bantuan peralatan sekolah dan bantuan tunggakan sekolah itu akan diperoses lebih lanjut karena dari salah satu penerima dana bantuan pendidikan tidak mengerti akan hal itu. Kemudian meringankan beban ekonomi penerima dana bantuan merasa senang sekali sudah diberikan dana bantuan pendidikan dan mereka berharap seterusnya bisa dibantu apabila kondisi keluarga tidak mencukupi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis yaitu sama-sama membahas tentang pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS)

¹² Ahmad Iqbal, "Skripsi: Optimalisasi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Sleman Cerdas Terhadap Peningkatan Pendidikan Tahun 2020" Universitas Islam Indonesia, 2022.

pada BAZNAS Sidoarjo. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti penulis ialah terletak pada tujuan dari judul yang diteliti yaitu untuk pemberdayaan pendidikan di BAZNAS Sidoarjo, sedangkan peneliti penulis untuk mengurangi angka putus sekolah pada kota Sidoarjo ditinjau dari program Sidoarjo Cerdas.¹³

4. Jurnal, Sarfa Wassahua, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon”, penelitian menjelaskan bahwa dalam proses pendidikan anak, perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kesuksesan anak dalam menempuh pendidikannya. Dengan perhatian, orang tua akan mau dan dapat memikirkan berbagai kebutuhan dan keperluan anak dalam proses pendidikannya. Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah diantaranya faktor lingkungan, motivasi rendah, pendapatan orang tua minim mengakibatkan ekonomi yang menjadi penyebab masalah anak putus sekolah, pendidikan orang tua rendah sehingga kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan bagi anak. Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis terletak pada pembahasan yang sama, membahas tentang faktor angka putus sekolah, dari penelitian ini penulis dapat mengetahui apa saja faktor penyebab angka putus sekolah di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti penulis terletak pada pembahasan dimana penelitian ini lebih

¹³ Arafat and Fahrullah, “Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di BAZNAS Sidoarjo.” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 2 No. 3.

fokus terhadap faktor-faktor anak putus sekolah namun pada peneliti penulis membahas tentang pengurangan angka putus sekolah.¹⁴

5. Jurnal, Ali Muchasan, “Peranan Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang”. Penelitian ini membahas tentang Peranan pemberdayaan zakat dalam meningkatkan pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang mempunyai peran yang sangat penting dimana dengan adanya pemberdayaan zakat pendidikan di Desa Kuwik semakin bisa ditingkatkan dan di sukseskan, Peranan pemberdayaan zakat dalam meningkatkan pendidikan di Desa Kuwik kecamatan Kunjang bisa sukses sejauh membantu kelancaran pendidikan baik dari guru – gurunya maupun fasilitasnya. Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis adalah sama-sama membahas tentang peran pemberdayaan zakat untuk pendidikan sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti penulis ialah di penelitian ini berfokus kepada pemberdayaan zakat dalam meningkatkan pendidikan di desa Kuwik, sedangkan peneliti penulis berfokus pada pendistribusian dana ZIS dalam mengurangi angka putus sekolah melalui salah satu program di BAZNAS Sidoarjo yaitu Sidoarjo Cerdas.¹⁵

¹⁴ Sarfa Wassahua, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Warga Negeri Hative Kecil Kota Ambon,” *Jurnal Al-Iltizam* Vol. 1, No. 2

¹⁵ Ali Muchasan, “Peranan Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang,” *Jurnal Inovatif* Vol. 1, No. 2.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan membahas mengenai latar belakang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori membahas mengenai teori yang terkait dengan penelitian penulis, seperti pemberdayaan masyarakat, sumber daya insani dan manajemen sumber daya insani.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian membahas mengenai metode yang hendak diterapkan dalam mengolah data penelitian, seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data,

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan membahas mengenai gambaran secara rinci objek penelitian dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran untuk peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang referensi-referensi penelitian berupa buku, jurnal dan web